

Cuci Tangan

by Puri Kartini

Submission date: 15-Apr-2019 08:39PM (UTC-0700)

Submission ID: 1113354304

File name: edukasi_cara_cuci_tangan_yang_benar.docx (35.65K)

Word count: 1568

Character count: 9631

EDUKASI CARA CUCI TANGAN YANG BENAR PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI PONPES AL KAHFI KOTA MADIUN

Puri Ratna Kartini¹, Lisniawati², Erisa Apriliyani³

^{1,2} Program Studi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan Dan Sains
Universitas PGRI Madiun
email: puri@unipma.ac.id

***Abstract.** Washing hands that are less clean can cause various diseases such as diarrhea, worms, and typhoid. One of the factors behind the incident was the low social and economic conditions of foster children in Al Kahfi Islamic Boarding School in Madiun City. Based on observations made, elementary school students included in the community of boarding schools live in areas close to TPA (Final Disposal Sites). In addition, they also have low knowledge about cleanliness, especially regarding hand hygiene. One effort to overcome this problem is to educate about hand hygiene. The form of education is in the form of counseling and the practice of hand washing. After participating in the activity, foster children are expected to be motivated to wash their hands properly and routinely. Thus, the cleanliness of their hands is maintained so that the morbidity of food-related diseases can be avoided.*

***Abstrak.** Mencuci tangan yang kurang bersih dapat menyebabkan berbagai macam penyakit seperti diare, kecacingan, dan tipus. Salah satu faktor yang melatarbelakangi kejadian tersebut adalah kondisi sosial dan ekonomi rendah yang dimiliki oleh anak asuh Ponpes Al Kahfi Kota Madiun. Berdasarkan observasi yang dilakukan, siswa SD yang termasuk dalam komunitas ponpes tersebut tinggal di daerah dekat dengan TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Selain itu, mereka juga memiliki pengetahuan yang rendah tentang kebersihan khususnya tentang kebersihan tangan. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan melakukan edukasi tentang kebersihan tangan. Bentuk edukasi tersebut berupa penyuluhan dan praktek mencuci tangan. Setelah mengikuti kegiatan tersebut, anak asuh diharapkan dapat termotivasi untuk mencuci tangan dengan benar dan rutin. Dengan demikian, kebersihan tangan mereka terjaga sehingga angka kesakitan penyakit yang terkait makanan dapat dihindari.*

Kata kunci: edukasi, cuci tangan, anak sekolah dasar

PENDAHULUAN

Berbagai macam penyakit ditularkan secara tidak langsung melalui makanan yang masuk ke dalam tubuh diantaranya adalah diare, kolera, disentri, kecacingan, typhoid, dan hepatitis. Menurut Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL) Departemen Kesehatan pada tahun 2009 sebanyak 31,8% siswa SD di Indonesia mengalami kecacingan (A.K, 2012). Sementara itu, anak SD yang meninggal karena diare mencapai angka 2,94 % (Kementerian Kesehatan, 2011).

Sebagian besar anak yang tergabung dalam Anak Asuh Ponpes Al Kahfi Kota Madiun merupakan siswa SD yang rentan terhadap penyakit tersebut. Berdasarkan kondisi sosial ekonomi, anak asuh dalam komunitas tersebut adalah anak dengan keluarga kurang mampu yang tinggal di sekitar ponpes. Berdasarkan hasil observasi, beberapa orang anak merupakan anak yatim atau piatu sementara yang lain memiliki orang tua dengan pekerjaan sebagai buruh lepas dengan upah tidak menentu. Sedangkan ditinjau dari lingkungan tempat tinggal, Pondok Bestari berada di dekat TPA (Tempat Pembuangan Akhir) yang sangat memungkinkan menjadi sarang berbagai kuman penyakit. Selain itu, mereka mempunyai lingkungan tempat tinggal yang tidak sehat karena seharusnya TPA berada di kawasan yang jauh dari pemukiman penduduk.

Sebagian besar anak asuh yang tinggal di Pondok Bestari merupakan anak siswa SD dengan latar belakang sosial ekonomi kurang baik. Selain itu, mereka mempunyai lingkungan tempat tinggal yang tidak sehat. Dengan demikian, masalah kebersihan sering terabaikan terutama masalah kebersihan tangan. Hal ini menyebabkan banyaknya anak asuh yang terkena diare, cacing, dan tipes. Salah satu hal yang melatarbelakangi hal tersebut adalah kurangnya pengetahuan akan pentingnya menjaga kebersihan tangan (Solehati dkk, 2015).

Dalam memelihara kebersihan tangan tersebut, hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain : mencuci tangan sebelum makan dengan menggunakan sabun. Namun, cuci tangan belum menjadi budaya yang dilakukan oleh masyarakat di lingkungan ini. Dalam kehidupan sehari-hari, masih banyak anak yang mencuci tangan hanya dengan air saja saat sebelum makan. Cuci tangan dengan sabun seringkali dilakukan justru setelah makan (Wati dkk, 2017). Kebiasaan membersihkan tangan tersebut perlu diajarkan sejak kecil karena anak-anak merupakan agen perubahan bagi lingkungannya. Melalui kebiasaan tersebut, anak-anak diharapkan dapat memberikan contoh pada keluarga dan lingkungannya. Oleh karena itu, edukasi kebersihan tangan perlu dilakukan di dalam komunitas anak asuh Ponpes Al Kahfi Kota Madiun sebagai tempat mereka belajar.

METODE PELAKSANAAN

1. Metode Pendekatan yang Ditawarkan:

Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan anak usia SD yang tinggal di Ponpes Al Kahfi Kota Madiun dalam mencuci tangan yang benar antara lain melalui kegiatan berikut :

- a. Mengadakan edukasi (penyuluhan) kepada anak asuh Ponpes Al Kahfi Kota Madiun tentang cara cuci tangan yang benar meliputi cara, waktu dan frekuensi cuci tangan.
- b. Mengadakan praktek mencuci tangan yang benar dengan menggunakan sabun dan air yang mengalir. Kegiatan ini dilaksanakan di tempat dimana dilakukan pengabdian masyarakat.
- c. Penyediaan alat untuk cuci tangan yaitu *personal hygiene kit* yang berisi sabun cuci tangan, sikat kecil dan handuk kecil.

2. Rencana Kegiatan dan Prosedur Kerja

- a. Mengadakan pendekatan kepada pengurus Ponpes Al Kahfi Kota Madiun dan menyampaikan program kerja atau solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang ada.
- b. Mengadakan edukasi (penyuluhan) kepada anak asuh usia SD yaitu 50 orang tentang cara mencuci tangan yang benar. Cara mencuci tangan yang benar ini meliputi cara, waktu dan frekuensi yang benar. Selain itu mencuci tangan harus dilakukan dengan menggunakan sabun dan air yang mengalir.
- c. Mengadakan praktek mencuci tangan dengan menggunakan sabun dan air yang mengalir di lokasi dimana pengabdian masyarakat ini dilakukan.
- d. Mengadakan penyediaan alat untuk cuci tangan yaitu *personal hygiene kit* yang berisi sabun cuci tangan, sikat kecil dan handuk kecil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Presentasi Cara Mencuci Tangan dan Memotong Kuku yang Benar

Sebelum presentasi, dilakukan *pre-test* kepada peserta untuk mengetahui pengetahuan dasar peserta. *Pre-test* dilakukan dengan metode *self-assessment*, peserta menjawab sendiri kuesioner dengan panduan instruktur. Setelah kuesioner diisi, paparan terkait dengan cara, waktu, dan frekuensi mencuci tangan yang tepat disajikan dengan bantuan media power point. Di bawah paparan Puri Ratna Kartini, S.KM., M.Epid, peserta diajak untuk lebih memahami pentingnya masalah kebersihan tangan. Salah satu materi yang diberikan adalah definisi mencuci tangan yang baik dan benar, yaitu kegiatan membersihkan bagian telapak, punggung tangan, dan jari agar bersih dari kotoran dan membunuh kuman penyebab penyakit yang merugikan kesehatan manusia. Presentasi dibuat interaktif dengan menanyakan beberapa pertanyaan kepada peserta. Salah satu pertanyaan yang diajukan adalah “ Apa akibat jika kita tidak mencuci tangan?”. Pertanyaan tersebut dijawab dengan antusias oleh peserta secara serentak. Namun, saat pertanyaan yang sama ditanyakan secara perseorangan, peserta terlihat tidak percaya diri untuk menjawabnya.

2. Penuturan Langkah Mencuci Tangan Yang Benar Dengan Menggunakan Lagu

Penyampaian materi di atas dilanjutkan dengan materi 7 langkah cuci tangan yang disampaikan dalam bentuk lagu dan gerakan. Peserta diajak menghafal lagu dan gerakan langkah-langkah mencuci tangan sebagai berikut:

1. Telapak tangan telapak
2. Telapak kanan diatas punggung tangan kiri dan telapak kiri diatas punggung tangan kanan
3. Telapak dengan telapak dan jari saling terkait
4. Letakan punggung jari pada telapak satunya dengan jari saling menguncup
5. Jempol kanan digosok memutar oleh telapak kiri dan sebaliknya
6. Jari kiri menguncup, gosok memutar ke kanan dan ke kiri pada telapak tangan dan sebaliknya
7. Pegang pergelangan tangan kiri dengan tangan kanan dan sebaliknya, gerakan memutar

3. Praktek Cuci Tangan

Untuk mengoptimalkan output dari penyuluhan, langkah selanjutnya dengan melakukan praktek mencuci tangan.

4. Praktek Cuci Tangan

Praktek cuci tangan dilakukan dengan menggunakan sabun dan air mengalir dan dengan mempraktekkan 7 langkah cuci tangan. Praktek ini dipandu oleh seorang instruktur. Praktek dilakukan dengan membagi peserta menjadi 6 kelompok kecil untuk memudahkan ketika praktek. Pertama-tama peserta diminta untuk membasahi tangan mereka dengan air mengalir, kemudian menuangkan sabun cuci tangan ke tangan masing-masing. Selanjutnya sabun diusap-usap untuk menghasilkan busa sabun, dilanjutkan dengan mempraktekkan setiap langkah cuci tangan dari langkah pertama hingga langkah terakhir. Setiap langkah dipraktekkan hingga semua peserta bisa melakukannya. Kegiatan praktek diakhiri dengan peserta mencuci kembali tangan dengan air mengalir dan mengelap menggunakan handuk kecil yang telah disediakan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Edukasi (penyuluhan) dapat dinilai berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan akan pentingnya kebersihan tangan anak usia Sekolah Dasar di Ponpes Al Kahfi Kota Madiun. Hal ini terlihat dari meningkatnya pengetahuan mereka saat *post test* dibandingkan dengan *pre test*.

Saran

Agar perilaku mencuci tangan yang benar dapat terus berlangsung, maka diperlukan upaya:

1. Edukasi (penyuluhan) secara terus- menerus kepada anak usia SD tentang pentingnya mencuci tangan yang benar dengan menggunakan sabun dan air yang mengalir
2. Perlu penyediaan *personal hygiene kit* yang berisi sabun cuci tangan, sikat kecil dan handuk kecil di sekitar meja makan atau tempat yang biasa digunakan untuk makan agar memudahkan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.K, Cicilia Presska, Trixie Salawati, dan Rahayu Astuti. 2012. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Kecacingan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Madrasah Ibtidaiyah An Nur Kelurahan Pedurungan Kidul Kota Semarang. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 7 (2), pp 184.
- JS, Slamet. 1996. Kesehatan Masyarakat dan Kesehatan Lingkungan, edisi ke-3. Yogyakarta : Gajah Mada University Press. Purba J.2005. Pemeriksaan telur cacing pada kotoran kuku dan higiene siswa sekolah dasar negeri Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan. Skripsi. USU.
- Soekidjo Notoatmojo. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta : Rineka Cipta.
- Solehati, Tetti, Sri Susilawti, dan Cecep Eli Kosasih. 2015. Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan dan Skill Guru serta Personal Hygiene Siswa SD. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 11(1).
- Suraya, Izza, Rina Khairunisa, Yoli Farradika. 2018. Edukasi Kebersihan Tangan Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Komunitas Anak Asuh Remaja Islam Baitul Mughni (A2R) Jakarta Selatan. *Jurnal SOLMA Vol 7 (1), pp 08-18, 2018*.
- Wati, Nasriah, Nani Yuniar, dan Paridah. 2017. Pengaruh Intervensi Penayangan Video Terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa SDN 10 Kabawo Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. , 2 (5).

Cuci Tangan

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

4%

★ www.authorstream.com

Internet Source

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%